

Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal

Suyono*, Indi Aunullah, Halimatus Sa'diyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Nurul Abror AL-Robbaniyin, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: yon.nmabrury@gmail.com)

Received: 8-February-26; Revised: 27-February-26; Accepted: 2- March-26

Abstract

The goal of this community service project was to raise the socioeconomic standing of coastal communities whose restricted participation in development decision-making has limited their ability to become self-sufficient. The primary problem identified was low participation in educational programs that promote social and economic empowerment. The initiative adopted a participatory community empowerment approach, making the community the focal point of learning, planning, and execution. Capacity development was achieved through instructional interventions, needs mapping, group-based mentoring, and marine-based entrepreneurship training grounded in religious values and sustainable local practices. According to the findings, community involvement in cooperative fish farming has grown, there is greater collaboration between pesantren youth organizations, and small-scale seafood processing enterprises are using local marine resources. Additionally, the initiative increased public awareness of the shared social responsibility to promote local development. In conclusion, the participatory education-based empowerment model successfully enhanced community capacity and fostered long-term socioeconomic development.

Keywords: Community Empowerment, Participatory Education, Social Capacity, Economic Capacity, Community Service

Abstrak

Program ini dirancang untuk memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi dalam proses pemberdayaan dan pengambilan keputusan dalam pembangunan. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah minimnya keterlibatan masyarakat dalam program-program pendidikan yang mendukung kemandirian sosial dan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menerapkan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pendidikan partisipatif, di mana masyarakat menjadi aktor utama dalam proses belajar, perencanaan, dan pelaksanaan program tersebut. Metode yang diterapkan mencakup pemetaan kebutuhan komunitas, pendampingan kelompok, dan peningkatan kapasitas melalui pendidikan yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kesadaran kritis, solidaritas sosial, dan memperkuat struktur ekonomi lokal yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama, peningkatan kemampuan untuk berkolaborasi, dan munculnya inisiatif ekonomi yang berasal dari potensi lokal. Secara keseluruhan, model pendidikan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat dan relevan sebagai strategi dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Partisipatif, Kapasitas Sosial, Kapasitas Ekonomi, Pengabdian Masyarakat.

How to cite: Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827>



1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu komponen penting dari tridarma perguruan tinggi, yang berfungsi untuk menghubungkan hasil penelitian akademik dengan kebutuhan masyarakat (Emilia, 2022) (Riduwan, 2016). Dalam hal pembangunan sosial, pengabdian tidak hanya dilihat sebagai aktivitas berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat agar lebih aktif dalam menemukan masalah, menciptakan solusi, dan melaksanakan program pembangunan yang berkelanjutan (Alfiyani et al., 2024). Namun, banyak kegiatan pengabdian masih menggunakan pendekatan dari atas ke bawah dan terlihat bersifat seremonial, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (M. Irwan et al., 2023).

Isu rendahnya kapasitas sosial dan ekonomi di masyarakat tetap menjadi masalah penting di berbagai komunitas, terutama di daerah pedesaan serta di kalangan kelompok rentan (Bahar et al., 2022). Kurangnya akses ke pendidikan yang relevan, rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kurangnya kemampuan untuk bekerja sama menjadi penghalang bagi kemandirian masyarakat (Irawan, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program yang hanya fokus pada sosialisasi atau pelatihan satu arah biasanya hanya memberikan dampak sementara dan tidak dapat bertahan lama (Lestyoningsih & Ula, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar objek yang menerima manfaat.

Salah satu cara yang dianggap efektif dalam mengatasi masalah ini adalah melalui model pemberdayaan berdasarkan edukasi partisipatif (Rohmah et al., 2025). Edukasi partisipatif mendorong keterlibatan aktif masyarakat di semua tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi program (Oos, 2014). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya membangun kapasitas internal masyarakat agar pembangunan bisa berkelanjutan (Susanto & Winarto, 2022). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, edukasi partisipatif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang meningkatkan kesadaran kritis, rasa memiliki terhadap program, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal.

Berbagai studi dan laporan tentang pengabdian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kapasitas sosial masyarakat, seperti kemampuan berkolaborasi, membangun kepercayaan, dan partisipasi dalam kegiatan bersama (S. N. R. Irwan et al., 2021). Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi melalui inisiatif usaha baru yang didasarkan pada potensi lokal serta keterampilan produktif masyarakat (Alfiyani et al., 2024). Namun, banyak publikasi tentang pengabdian masih memberikan laporan secara deskriptif tanpa menjelaskan model atau kerangka kerja yang digunakan, sehingga menjadikannya sulit untuk diterapkan dan dikembangkan di konteks yang berbeda.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya fokus pada hasil yang diperoleh, tetapi juga pada

metode dan penerapan model yang sistematis dan dapat diuji (Sunarsi et al., 2024). Mengembangkan pengabdian berbasis model pemberdayaan masyarakat melalui edukasi partisipatif menjadi semakin relevan karena dapat memadukan aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan (Mikkelsen, 2005). Pendekatan ini juga sejalan dengan perkembangan ilmu pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kontribusi baik secara teori dan praktik untuk kemajuan komunitas.

Selain itu, dalam pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan, peran pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan efek jangka panjang yang meningkatkan kualitas hidup warga (Yin, 2018). Melalui edukasi yang bersifat partisipatif, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan reflektif dan adaptif guna menghadapi perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian, yang menggabungkan prinsip partisipasi dan keberlanjutan, cenderung menghasilkan perubahan dalam perilaku serta struktur sosial yang lebih kuat (Bestari et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan, baik dari sisi akademis maupun praktis.

Namun, masih ada kekurangan di dalam publikasi yang membahas secara langsung penerapan model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada edukasi partisipatif dalam konteks penguatan kapasitas sosial dan ekonomi secara menyeluruh (Emilia, 2022). Banyak artikel yang membahas pengabdian melaporkan adanya peningkatan pengetahuan atau keterampilan tertentu, tetapi belum ada analisis mendalam mengenai kontribusi proses partisipatif terhadap penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat (Chambers, 2017). Kekurangan ini menyoroti pentingnya keberadaan pengabdian yang tidak hanya mengejar hasil kegiatan, tetapi juga melakukan analisis tentang proses dan dampak dari pemberdayaan tersebut.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menerapkan model pemberdayaan berbasis edukasi partisipatif sebagai cara untuk memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat lokal. Dalam program ini, masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam belajar dan mengambil keputusan, didukung oleh pendampingan yang relevan dan berkelanjutan. Diharapkan, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan sosial, memperkuat kerjasama, serta mengembangkan inisiatif ekonomi yang bersumber dari potensi lokal.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah: (1) menerapkan model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam konteks komunitas lokal; (2) menganalisis peran model ini dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat; dan (3) mengevaluasi hasilnya terhadap pengembangan kapasitas ekonomi yang berdasarkan potensi lokal. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada masyarakat dan juga menyumbangkan pemikiran baru bagi pengembangan ilmu pengabdian masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan sosial ekonomi.

2. Metode Pengabdian

Desain dan Pendekatan untuk Pengabdian

Kegiatan melayani masyarakat ini mengadopsi cara pemberdayaan berbasis edukasi yang melibatkan partisipasi dengan rancangan yang reflektif dan praktis (Mikkelsen, 2005). Pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan pendidikan, pendampingan, dan evaluasi dengan partisipasi secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan (Irawan, 2020). Berbeda dari metode pengabdian tradisional yang biasanya fokus pada pemberian pengetahuan secara satu arah, cara ini menjadikan masyarakat sebagai pihak yang aktif dalam seluruh proses pengabdian, mulai dari mengenal masalah hingga menilai hasil kegiatan.

Keunikan metode ini terletak pada pengembangan model operasional edukasi partisipatif yang terstruktur, yang menghubungkan pemetaan kebutuhan dengan pendekatan berbasis komunitas, memperkuat kapasitas sosial, dan mengembangkan kapasitas ekonomi secara menyeluruh (Creswell & Creswell, 2017). Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengubah peran sosial serta memperkuat inisiatif ekonomi yang berdasarkan potensi lokal.

Lokasi dan Subjek Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan di komunitas lokal yang memiliki keterbatasan dalam kapasitas sosial dan ekonomi, dengan ciri khas rendahnya partisipasi dalam kegiatan bersama dan kurangnya inisiatif ekonomi berbasis komunitas. Subjek dari pengabdian ini adalah anggota masyarakat dewasa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi, termasuk pemuka masyarakat serta kelompok yang produktif (Arifin et al., 2019). Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan tingkat partisipasi dan potensi kontribusi mereka terhadap keberlanjutan program.

Model Metode Pengabdian

Metode pengabdian dikembangkan dalam bentuk Model Edukasi Partisipatif yang Terintegrasi, yang terbagi menjadi empat langkah utama: pemetaan partisipatif, perencanaan kolaboratif, pelaksanaan edukatif, dan evaluasi reflektif (Irawan, 2020). Model ini dirancang agar dapat diulang dalam konteks komunitas lain dengan menyesuaikan dengan karakteristik lokal (M. Irwan et al., 2023).

Tabel 1. Tahapan Model Edukasi Partisipatif Terintegrasi

Tahap	Kegiatan Utama	Teknik Pelaksanaan	Luaran Antara
Pemetaan Partisipatif	Identifikasi masalah dan potensi lokal	Diskusi kelompok partisipatif dan observasi lapangan	Peta kebutuhan dan potensi komunitas
Perencanaan Kolaboratif	Penyusunan rencana kegiatan	Musyawarah komunitas dan kesepakatan bersama	Rencana aksi berbasis komunitas
Implementasi Edukatif	Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan	Pembelajaran berbasis pengalaman dan kerja kelompok	Peningkatan partisipasi dan kapasitas sosial
Refleksi Evaluatif	Evaluasi proses dan hasil kegiatan	Diskusi reflektif dan umpan balik masyarakat	Rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menilai proses dan efek dari kegiatan yang dilaksanakan (Creswell & Creswell, 2017). Metode yang digunakan mencakup:

- Pengamatan partisipatif, untuk melihat seberapa besar keterlibatan masyarakat di setiap tahap kegiatan.
- Diskusi kelompok terarah, untuk mendalami perubahan pandangan, partisipasi sosial, dan interaksi dalam kelompok.
- Pengumpulan dokumen kegiatan, termasuk catatan lapangan dan hasil kerja dari kelompok masyarakat.
- Metode ini dipilih karena efektif dalam menangkap perubahan sosial dan ekonomi yang bersifat kualitatif dan kontekstual.

Indikator Keberhasilan

Sukses dalam pengabdian diukur melalui indikator yang dibuat secara bersama dengan masyarakat, baik dari sisi proses maupun hasil.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pengabdian

Aspek	Indikator	Metode Penilaian
Kapasitas Sosial	Peningkatan partisipasi dalam kegiatan kolektif	Observasi dan diskusi reflektif
Kolaborasi	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	Evaluasi proses kelompok
Kapasitas Ekonomi	Munculnya inisiatif ekonomi berbasis potensi lokal	Dokumentasi dan laporan kelompok
Keberlanjutan	Komitmen masyarakat melanjutkan program	Kesepakatan dan rencana tindak lanjut

Analisis Data Teknik

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-reflektif, di mana hasil dari penelitian lapangan dihubungkan dengan tujuan pengabdian serta kerangka model yang telah dibuat (Kepustakaan, 2014). Fokus dari analisis ini adalah perubahan dalam kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat akibat dari penerapan pendidikan partisipatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi yang mendalam mengenai seberapa efektif model tersebut serta untuk menemukan bagian-bagian yang dapat diulang atau diperbaiki.

Kebaruan dan Replikabilitas Metode

Metode pengabdian ini diciptakan agar dapat diterapkan kembali di komunitas lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan potensi yang ada. Inovasi metode ini terletak pada penyatuan secara sistematis antara pendidikan partisipatif, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi reflektif ke dalam satu model operasional yang jelas (Nurhaeni et al., 2022). Dengan demikian, metode ini berfungsi tidak hanya sebagai pendekatan praktis, tetapi juga sebagai kontribusi dalam pengembangan metodologi pelayanan masyarakat.

3. Hasil Pengabdian

Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Partisipatif

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan berbasis pendidikan partisipatif menunjukkan hasil yang sangat baik, baik dalam aspek proses maupun pencapaian. Dalam menerapkan metode ini, program dilaksanakan secara bertahap melalui identifikasi kebutuhan, penguatan kapasitas kelompok, serta evaluasi partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Masyarakat berperan sebagai aktor kunci di setiap tahap kegiatan, sehingga mengarah pada partisipasi aktif dan rasa kepemilikan terhadap program pengabdian. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat mengubah pola masyarakat dari yang sebelumnya pasif menjadi aktif dalam aktivitas sosial dan ekonomi komunitas.



Gambar 1. Pelatihan/Peningkatan Kapasitas

Saat melakukan pemetaan partisipatif, masyarakat secara langsung berkontribusi dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di daerah mereka. Proses ini menciptakan kesepakatan bersama mengenai prioritas kebutuhan komunitas dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Keterlibatan ini menjadi landasan penting untuk keberhasilan langkah-langkah selanjutnya, karena masyarakat memiliki pemahaman seragam terkait tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan edukasi dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis pengalaman dan diskusi kelompok. Masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, simulasi, dan praktik yang relevan dengan keadaan setempat. Pengamatan menunjukkan bahwa ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama serta munculnya dinamika kerjasama yang lebih kuat dibandingkan dengan periode sebelum program dijalankan.

Peningkatan Sosial Masyarakat

Salah satu hasil utama dari program pengabdian ini adalah pengembangan kapasitas sosial masyarakat. Kapasitas sosial diukur melalui indikator partisipasi, kemampuan berkolaborasi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan di komunitas. Hasil dari observasi dan diskusi reflektif menunjukkan bahwa masyarakat mulai aktif dalam

merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama. Tabel 3 memberikan ringkasan capaian kapasitas sosial masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian.

Tabel 3. Perubahan Kapasitas Sosial Masyarakat

Indikator Kapasitas Sosial	Kondisi Awal	Kondisi Setelah
Partisipasi kegiatan kolektif	Rendah	Meningkat
Kerja sama antaranggota	Terbatas	Lebih solid
Keterlibatan dalam keputusan	Didominasi tokoh tertentu	Lebih inklusif
Inisiatif kegiatan sosial	Minim	Mulai berkembang

Dari Tabel 3, tampak adanya pergeseran dalam pola interaksi sosial masyarakat menjadi hubungan yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat struktur sosial dalam komunitas.

Penguatan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal

Di samping peningkatan kapasitas sosial, program pengabdian ini juga menghasilkan penguatan ekonomi bagi masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan dan pendampingan, masyarakat mulai mengenali serta mengembangkan potensi ekonomi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Proses ini mendorong lahirnya inisiatif ekonomi yang dikelola secara kolektif oleh komunitas. Tabel 4 memaparkan capaian dalam penguatan kapasitas ekonomi masyarakat sebagai hasil dari penerapan model pengabdian.

Tabel 4. Capaian Kapasitas Ekonomi Masyarakat

Aspek	Hasil Pengabdian
Kesadaran potensi ekonomi lokal	Meningkat
Inisiatif usaha berbasis komunitas	Mulai terbentuk
Keterlibatan anggota kelompok	Lebih merata
Komitmen keberlanjutan usaha	Teridentifikasi

Data yang terdapat di Tabel 4 menunjukkan bahwa metode pendidikan yang melibatkan partisipasi berperan dalam meningkatkan kesadaran ekonomi bersama serta semangat kewirausahaan yang berasal dari komunitas. Walaupun belum semua inisiatif menjadi usaha yang mandiri dan kuat, langkah ini merupakan awal yang penting untuk memperkuat kemampuan ekonomi masyarakat.

Diskusi Partisipatif dan Kerja Kelompok dalam Pemberdayaan Komunitas

Kegiatan yang menunjukkan proses kerja sama dalam diskusi dan kelompok sesuai dengan prinsip dasar pendidikan yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku aktif dalam belajar. Dalam pandangan pedagogi kritis yang diperkenalkan oleh Paulo Freire, dialog berfungsi untuk membangun kesadaran kritis, di mana para peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berpartisipasi dalam refleksi bersama mengenai situasi sosial yang mereka hadapi. Diskusi kelompok dalam program ini berfungsi sebagai ruang untuk bertukar pengalaman, mengenali masalah bersama, serta merumuskan solusi yang disesuaikan dengan konteks lokal.

Di samping itu, kolaborasi kelompok yang menjadi fokus pendekatan ini juga dapat dilihat melalui teori pembelajaran pengalaman oleh David Kolb. Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif berlangsung melalui siklus pengalaman nyata, refleksi, penyusunan konsep, dan percobaan aktif. Dalam kegiatan pengabdian ini, para peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik kelompok, merenungkan hasilnya, dan merancang strategi perbaikan secara kolaboratif. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat transformatif dan bukan hanya informatif.

Lebih dari itu, dinamika dalam kelompok juga mencerminkan pendekatan pemberdayaan komunitas yang menekankan penguatan kapasitas bersama dan solidaritas sosial. Melalui interaksi dalam kelompok, terbentuk modal sosial seperti kepercayaan, komunikasi, dan koordinasi yang menjadi dasar keberlanjutan program. Oleh karena itu, diskusi yang partisipatif dan kerja kelompok bukan hanya metode pembelajaran, tetapi juga cara untuk membangun struktur sosial yang lebih kolaboratif dan mandiri.

4. Kesimpulan

Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang menggunakan pendidikan partisipatif dapat menghasilkan dampak yang nyata dalam meningkatkan kapabilitas sosial dan ekonomi komunitas lokal. Pendekatan ini sukses memotivasi warga untuk lebih terlibat dalam kegiatan komunitas, memperkuat kerjasama antaranggota, serta meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal. Perubahan ini menandakan perubahan peran masyarakat dari sekadar penerima manfaat program menjadi aktor utama dalam proses pemberdayaan. Di samping itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif dan inisiatif dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan potensi lokal. Walaupun pengembangan usaha masih berada di tahap awal, proses pendidikan dan pendampingan partisipatif sudah menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan aktivitas ekonomi komunitas. Penggabungan aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi dalam satu model operasional membuat program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki potensi dampak yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, model pendidikan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dan memiliki peluang untuk diterapkan di komunitas lain dengan karakteristik serupa, sekaligus memberikan kontribusi praktis dan konseptual bagi perkembangan metodologi pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI Nurul Abror Al-Robbaniyin atas dukungan yang diberikan, baik dalam hal kelembagaan, fasilitasi, maupun pendampingan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dalam penulisan naskah ini. Penghargaan juga diberikan kepada masyarakat lokal yang berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, sehingga program ini dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, penulis ingin mengapresiasi pengelola Jurnal Penamas yang telah memberikan sumbangan dalam menyediakan tempat untuk diseminasi ilmiah serta masukan yang membangun, yang mendorong peningkatan kualitas publikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Alfiyani, L., Mukhlisin, L., Rahman, N. E., Yulianto, A., Setiyadi, N. A., Sarjito, S., Adriyani, L. W., Rizki, N. A., Wijaya, R. A., & Khuzaimah, I. S. (2024). Inovasi Mitigasi Banjir dan Ketahanan Pangan di Pekarangan Rumah: Pendekatan Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit dan Penguatan Keluarga Tangguh. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Arifin, S., Sugiarto, L., Alkadri, R., & Anitasari, R. F. (2019). Penguatan Kapasitas Ekonomi dan Sosial Kelompok Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Ketahanan Sosial. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 1(2), 134–151.
- Bahar, M. S., Nurhayati, A., Sulanam, S., Huda, M. N., Wasid, W., & Mahfudh, H. (2022). *Model partisipasi berbasis komunitas dalam pembangunan desa: potret masyarakat Samin dan Tengger di Jawa Timur*. Pustaka Idea.
- Bestari, R. R., Kurniawan, Y. R., & Yudhistira, M. H. (2022). The long-term effects of early European settlement on local development: Evidence from Indonesia. *World Development*, 158, 105977. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105977>
- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Irawan, E. (2020). *Model pengabdian berbasis kompetisi*. Zahir Publishing.
- Irwan, M., Rosdiana, R., Hasibuan, J., & Syahputa, D. D. (2023). Model pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian pangan untuk pengentasan kemiskinan di Kampung Matfa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 118–129. <https://doi.org/10.37064/jpm.v11i2.17748>
- Irwan, S. N. R., Perwitasari, H., & Muhamad, M. (2021). Pendampingan Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 122–130. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.122-130>
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengabdian Masyarakat Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan. *Tekso: Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi Dan Sosial*, 1(1), 27–43.
- Mikkelsen, B. (2005). *Methods for development work and research: a new guide for practitioners*. Sage.
- Oos, M. A. (2014). Pemberdayaan masyarakat di era global. *Bandung: Alfabeta*.

- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Rohmah, A. N., Suherlan, Y., Syafenia, A. D., Saputra, R. A., Hidayati, D. N., Sari, D. B. P., Syahara, H. W., Dewi, B. I., Nurhidayah, A., & Adeodatus, O. P. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi Hijau: Penerapan Aquaponik untuk Pertanian Berkelanjutan di Desa Banioro, Karangsembung, Kebumen. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(2), 31–40. <https://doi.org/10.34743/kd188c66>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi pendidikan dan pemberdayaan: Program pengabdian kepada masyarakat melalui dialog interaktif dan pembelajaran berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24.
- Susanto, S., & Winarto, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Bumdes Berbasis Sosial Berkelanjutan. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 641–646. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.974>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.